

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting bagi suatu negara, dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan yang dimilikinya sehingga dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam membentuk negara yang kokoh dan berdaulat. Ungkapan di atas selaras dengan pengertian dari pendidikan, yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”, (Maryati et al., 2022).

Di era globalisasi nilai-nilai karakter semakin memudar, diantaranya adalah karakter religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Sehingga di era globalisasi ini selain memiliki dampak positif bagi kehidupan, namun juga memiliki dampak negatif terhadap kehidupan seperti menurunkan kualitas karakter bangsa (Umayroh et al., 2022). Hal ini seperti yang di Wardani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kemajuan arus globalisasi dapat melemahkan karakter baik dari anak usia dini sampai dengan orang dewasa . Dengan demikian adanya globalisasi akan menciptakan suatu tantangan dan permasalahan baru sebagai dampak yang ditimbulkan sehingga dapat mempengaruhi dari berbagai segi kehidupan yang ada dalam masyarakat. Kemajuan arus globalisasi ini akan menyebabkan beberapa permasalahan yang dapat melemahkan karakter peserta didik. Menurut Ahsani (2014) penyebabnya dapat ditimbulkan dari beberapa hal, yaitu: (1) karena mementingkan ilmu pengetahuan dan kognitif 114 dari pada pembiasaan afektif, (2) teladan moral kurang diberikan dalam proses pendidikan, (3) terjadinya beberapa krisis hubungan sosial emosional yang ditimbulkan dari berbagai pihak, (4) kurangnya dukungan penyelenggaraan pendidikan agama, serta liberalisme dalam sektor pendidikan, dan (5) kurangnya dukungan dari

beberapa pihak yang mempengaruhi lemahnya tingkat moral dan karakter seperti dukungan dari keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya, sekolah dan sebagainya .

Thomas Lickona menyatakan permasalahan karakter yang menimbulkan dampak buruk terhadap bangsa, yaitu: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) membudayakan ketidakjujuran, (3) sikap fanatik terhadap kelompok atau group, (4) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk, (6) penggunaan bahasa yang memburuk, (7) meningkatnya perilaku merusak diri, (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara, (9) menurunnya etos kerja, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.

Pendidikan karakter menurut Megawangi (2004:95), “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fahry Gaffar (2010:1) “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”. Dalam definisi tersebut ada tiga ide pikiran penting yaitu : 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku (kesuma, dkk 2012).

Pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan sejak tahun 1990 an . Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yaitu “ The Return of Character Education” sebuah buku yang menyadarkan dunia Barat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsure pokok, yaitu mengetahui kebaikan (Knowing the good), mencintai kebaikan ( loving the good), dan melakukan kebaikan ( doing the good).

Setiap orang memiliki karakter yang melekat pada dirinya. Karakter dapat dibentuk sedini mungkin. Pembentukan karakter dapat dilakukan di lingkungan

sekolah. Lickona menyatakan bahwa pengembangan nilai karakter dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan yang diterapkan di sekolah. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan di sekolah yaitu karakter disiplin. Disiplin dapat mempengaruhi kehidupan anak. Kedisiplinan membuat kehidupan siswa akan terarah dan teratur sesuai dengan rencana yang diinginkan. Sejalan dengan Puspitaningrum and Suyanto (2014) menyatakan bahwa segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana merupakan akibat dari sikap disiplin yang tertanam dalam diri siswa. Selain itu, disiplin juga penting karena akan mempengaruhi akibat hasil belajar siswa.

Menurut Wibowo (dalam Titik, 2019) indikator disiplin antara lain; masuk sekolah tepat waktu, mengakhiri belajar dan pulang belajar sesuai jadwal, memakai seragam sekolah sesuai peraturan, membuat surat pemberitahuan apabila tidak masuk sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif, mengikuti dan melaksanakan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah, mengerjakan tugas sekolah, menjalankan piket kelas sesuai jadwal, dan mengatur waktu belajar. Disiplin dapat dilatih dengan mentaati peraturan-peraturan. Namun, masih dijumpai perilaku siswa seperti tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap, membuang sampah sembarangan, terlambat masuk sekolah, dan lain sebagainya. Perilaku yang ditunjukkan siswa tersebut dapat dikatakan tidak disiplin karena bertentangan dengan karakter disiplin.

Beberapa indikator kedisiplinan dalam belajar antara lain : 1) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, dalam hal ini siswa ketika memiliki jadwal kegiatan belajar maka jadwal tersebut harus ditepatinya. 2) kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, karena godaan akan datang setiap waktu maka apabila waktu belajar sudah tiba dan ada hal-hal yang menghalanginya maka siswa tersebut harus dapat mengatasinya supaya jadwal yang sudah ada tetap dijalankan. 3) Kedisiplinan terhadap diri sendiri, dalam hal ini siswa dapat mengatur bagaimana motivasinya dalam belajar secara mandiri baik belajar dirumah maupun di sekolah dengan tanpa harus diingatkan oleh orang lain, selain itu juga dapat mematuhi peraturan dengan tanpa ada paksaan. 4) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik, kedisiplinan ini mempengaruhi kegiatan aktifitasnya dalam sehari-hari, sehingga perlu menjaga kondisi fisiknya

dengan cara olahraga yang teratur, makan makanan yang bergizi sebelum berangkat ke sekolah (Sulistyowati, 2001, p. 3).

Dalam pendidikan karakter kebaikan sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dari nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah tujuan etika, tetapi prakteknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa didik menjadi faham, mampu merasakan, dan mau melakukannya (Arifin, 2021).

Pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan karakter dikemukakan berbagai cara atau metode adalah bahwa Pertama, menggunakan metode pembidanan. Socrates dalam Ratna Megawangi mengemukakan perlunya formula 4 M dalam pendidikan karakter, yaitu: Mengetahui (*knowing the good*), mencintai (*loving the good*), menginginkan (*desiring the good*), dan mengerjakan (*acting the good*) kebaikan secara simultan dan berkesinambungan. Cara ini menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dikerjakan berdasarkan kesadaran yang utuh. Sedangkan kesadaran utuh itu adalah sesuatu yang diketahui secara sadar, dicintainya, dan diinginkan. Dari kesadaran utuh ini, barulah tindakan dapat menghasilkan karakter yang utuh pula. Proses pengajaran yang bermula dari memberikan pengetahuan peserta didik tentang kebaikan, menggiring atau mengkondisikan agar peserta didik mencintai kebaikan tersebut, kemudian membangkitkan peserta didik agar menginginkan karakter yang diajarkan, dan terakhir mengkondisikan peserta didik agar mengerjakan kebaikan secara sukarela, simultan dan berkesinambungan (Arifin, 2021).

Kemendiknas (dalam Daryanto dan Darmiatun, 2013, hal. 47) menjelaskan bahwa dalam rangka memperkuat pendidikan karakter terdapat 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

(1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Akan tetapi peneliti lebih memusatkan pada lima nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka diantaranya yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

Kedua metode atau dengan cara pembiasaan. Pembiasaan merupakan alat pendidikan yang mana dalam pembiasaan peserta didik dipancing untuk menyadari karakter tertentu yang telah ditentukan, baru kemudian karakter yang telah disadari dan diinginkan itu dibiasakan dalam keseharian. Pembiasaan dimulai dengan menetapkan sikap atau tingkah laku atau karakter yang baik kemudian dilatihkan dan dibiasakan kepada peserta didik. Secara berproses, latihan-latihan yang dilakukan apabila diikuti dengan kesadaran dan mawas diri yang lama-kelamaan akan menyatu dalam kepribadian peserta didik dan itu menjadi karakter. Kebiasaan tersebut harus dilestarikan sehingga mempribadi atau menyatu dalam kehidupan peserta didik (Arifin, 2021)..

Dalam memunculkan kembali sikap dan karakter peserta didik tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di dalam kelas saja tetapi harus adanya program pendamping untuk mencapainya. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh sekolah salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang diperuntukkan sebagai tempat anak untuk belajar dan menempah bakat diluar pendidikan formal di sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berguna dalam membentuk karakter anak yaitu melalui kegiatan Pramuka. Pramuka merupakan organisasi nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang berarti suatu badan atau perkumpulan pemuda yang berseragam khusus dengan tujuan mendidik setiap anggotanya agar menjadi pribadi yang jujur, berani dan memiliki sifat kesatria (Ela Haqye & Sulastri, 2022).

Gerakan Pramuka ialah nama organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan

pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Orang yang memiliki jiwa yang muda dan berkarya”. Ekstrakurikuler pramuka memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap disiplin pada siswa. Hal tersebut dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dianggap sebagai suatu kegiatan yang sangat menarik bagi siswa sehingga melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini membuat siswa dapat dengan mudah dilatih dan dibiasakan untuk menerapkan sikap disiplin dalam berkehidupan sehari-hari baik bagi dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat (Halimatus Sa’diyah & Santoso, 2022).

Kegiatan kepramukaan melibatkan kelompok-kelompok khusus, termasuk pramuka pembina yang memimpin, pramuka andalan yang merupakan bagian dari keanggotaan kwartir, dan tingkatan kelompok berdasarkan usia, seperti pramuka siaga (usia 7-10 tahun), penggalang (usia 11-15 tahun), penegak (usia 16-20 tahun), dan pendega (usia 21-25 tahun). Meskipun pendidikan kepramukaan memiliki tujuan yang baik dalam pembentukan karakter, kegiatan ini saat ini kurang diminati oleh siswa. Beberapa siswa merasa bahwa pelajaran di kelas sudah mencukupi sehingga mengabaikan kegiatan kepramukaan. (Daryanto, 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan lembaga sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Bertujuan untuk penyaluran minat dan bakat, membentuk kepribadian yang baik, meningkatkan kualitas iman dan takwa, dan menjadi warga negara yang berbudi pekerti luhur. Maka dari itu, diperlukan kepekaan dari pihak sekolah dalam menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dengan memperhatikan potensi yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan minat bakatnya (Aziz & Ulya, 2022).

Ekstrakurikuler pramuka berisi berbagai macam kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan. Kegiatan ini dikemas semenarik dan menyenangkan mungkin agar peserta didik merasa senang, menikmati serangkaian kegiatan dan materi mudah tersampaikan. Kegiatan – kegiatan tersebut diantaranya seperti outbond, pioneering, games, kegiatan berkelompok,

hiking, dll. Suatu proses terbentuknya kedisiplinan peserta didik terjadi pada kegiatan – kegiatan tersebut. Kegiatan – kegiatan tersebut memunculkan tanggung jawab besar pada diri peserta didik, contohnya saat diberi tugas oleh pembina pramuka, peserta didik bertanggung jawab atas terselesaikannya tugas tersebut. Contoh lagi ketika salah seorang peserta didik dituntut untuk menjadi PINRU (pimpinan regu), maka PINRU tersebut atau peserta didik yang menjadi PINRU bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anggota yang dipimpin. Dan masih banyak contoh lain lagi. Peserta didik yang telah memiliki kedisiplinan yang mendarah daging pada dirinya tentu menerapkan kedisiplinan tak hanya ketika di sekolah, namun juga diberbagai lingkungannya termasuk lingkungan keluarga. Bagi peserta didik yang menerapkan kedisiplinan hanya sebagai pelepasan tanggung jawabnya semata, maka ia cenderung kurang dapat menerapkan kedisiplinan diberbagai lingkungan kehidupannya (Ningrum et al., 2020).

Dengan demikian, melalui kegiatan pramuka diharapkan siswa memiliki kepribadian dan jiwa kepemimpinan yang menjadi contoh pada siswa yang lainnya. Bertanggung jawab dan juga memiliki sikap serta tingkah laku yang baik, selain itu memiliki kemampuan untuk berkarya dengan semangat kebersamaan, kepedulian. Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap anggota pramuka. Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh setiap anggota pramuka yaitu kegiatan berkemah, mencari jejak, baris-berbaris, api unggun, selain itu juga kegiatan pramuka bukan berupa kegiatan bertualang saja tetapi ada juga yang berbentuk materi-materi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal bagi setiap anggota pramuka seperti morse, semaphore, pengetahuan umum dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan kecakapan sosial pada setiap anggota pramuka (Yulianti et al., 2019).

SMA N 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu merupakan sekolah tingkatan menengah atas yang terletak didaerah Provinsi Kabupaten Labuhanbatu kota Rantauprapt. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah tertua diantara banyak sekolah yang masih berdiri dan aktif digunakan sampai sekarang. Sekolah SMA N 1 Rantau Selatan ini juga termasuk sekolah unggulan yang ada di Labuhanbatu. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh sekolah

tersebut baik dari akademik maupun non-akademik. SMA N 1 Rantau Selatan juga termasuk sekolah yang sangat aktif dalam pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan-kegiatan diluar sekolah atau yang biasa disebut ekstrakurikuler sekolah. Sekolah SMA N 1 Rantau Selatan juga termasuk sekolah dengan kapasitas jumlah siswa yang banyak yaitu mencapai 1000 siswa serta terdiri dari jumlah rombel sebanyak 28 rombel serta rata-rata jumlah siswa pada setiap rombelnya berjumlah 36 siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMA N 1 Rantau Selatan merupakan kegiatan yang sangat didukung oleh sekolah karena bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat terhadap siswa melalui pembinaan didalam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang tepat dalam pengembangan karakter siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pramuka SMA N 1 Rantau Selatan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membina serta membentuk karakter yang kuat terhadap siswa melalui pengamalan nilai-nilai serta pedoman yang terkandung dalam gerakan Pramuka melalui Tri Satya dan Dasa Dharma.

Kegiatan Pramuka di SMA Negeri I Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu pada dasarnya dipandang sebelah mata oleh pihak orang tua pada umumnya karena banyak yang beranggapan bahwa kegiatan Pramuka merupakan kegiatan yang tidak bermanfaat, banyak biaya serta merupakan kegiatan yang banyak bermain-main. Padahal jika dipahami dengan seksama kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang mengajarkan banyak nilai, mulai dari nilai kepemimpinan, nilai kebersamaan, nilai sosial, nilai kedisiplinan, nilai kesopanan, maupun nilai kecintaan alam hingga nilai kemandirian dan dari sisi organisasinya juga sudah terbukti bahwa pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler sangat efektif untuk diikuti setiap peserta didik karena tidak hanya sebagai wadah pembelajaran tapi juga sebagai wadah dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik.

Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan suatu yang menjadi kendala dalam mengembangkan karakter siswa. Banyaknya faktor yang membuat Pramuka menjadi kurang diminati menyebabkan

kegiatan Pramuka menjadi kegiatan yang sering kali dianggap sebagai kegiatan yang biasa-biasa saja. Padahal jika dipahami dengan baik, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan yang bisa dikatakan paling sesuai dalam membentuk karakter siswa di semua bidang disekolah. Oleh karena itu dampak dari semakin berkurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah menyebabkan pola pemikiran siswa menjadi pendek serta serta memiliki pemikiran yang cenderung hanya memikirkan fashion saja tanpa memikirkan kehidupan dimasa depan dan juga tingkat ketaatan terhadap norma-norma dalam kehidupan dimasyarakat yang terus-menerus semakin berkurang (Ela Haqye & Sulastri, 2022).

Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter yang unggul dan berkualitas perlu dibina dan dibentuk sejak usia dini, terutama ketika masa-masa masih duduk di bangku sekolah. Sebab masa-masa ini merupakan masa krusial dalam pembentukan karakter seseorang yang dalam hal ini adalah para peserta didik itu sendiri (Dina Pangestika & Sabardila, 2021).

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang bila diartikan adalah ketaatan, kepatuhan, pada tata tertib maupun peraturan (Semiawan, 2008, p. 27). Disiplin merupakan hasil dari pemberian pengaruh yang didesain agar siswa mampu menghadapi lingkungan, karena disiplin dilakukan dengan memberikan pembatasan aturan yang diperlukan untuk siswa dapat memperoleh sesuatu yang tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara keinginan dan kecenderungannya (Rohani, 2004, p. 134).

Disiplin merupakan sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan melalui latihan siswa dapat mengatur dirinya sendiri dengan pelajaran yang diperolehnya, Sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya serta dapat mengendalikan dirinya sendiri (Sapirman et al., 2022).

Disiplin mengandung arti bahwa melalui kegiatan pramuka yang ada diharapkan akan mampu menanamkan karakter, kepribadian yang baik kepada siswa dalam mematuhi segala peraturan sekolah dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Pentingnya disiplin bagi peserta didik dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan. Ekstrakurikuler Pramuka merupakan sarana pendidikan untuk dapat mengajarkan nilai-nilai pentingnya di dalamnya. Salah satunya yaitu nilai kedisiplinan. Disiplin siswa dapat diperoleh melalui penerapan nilai-nilai dasa darma ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan. Berarti dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan. Dengan kata lain, perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah. Bila demikian, akan tumbuh rasa kedisiplinan siswa untuk selalu mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku di sekolah mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa.

Disiplin dalam ruang lingkupnya dapat dibedakan menjadi tiga: 1) disiplin diri, yaitu peraturan yang berlaku hanya bagi seorang individu, 2) Disiplin sosial, merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat, 3) disiplin nasional yaitu aturan yang harus dipatuhi oleh rakyat dalam suatu negara. Untuk kedisiplinan siswa yang dimaksud adalah berupa sikap menepati jadwal, menjaga kondisi fisik, dan dapat mencegah masalah penundaan waktu belajar. Tujuannya adalah agar siswa dapat belajar bertanggung jawab dan mengatur dirinya sendiri menjadi pribadi yang tidak ketergantungan serta mematuhi semua aturan (Rohani, 2004, p. 134). Anak-anak diajarkan disiplin agar dapat mengerti mengenai keadaan sosial seperti hak orang lain, menjalankan kewajibannya, mengerti apa yang dilarang dan meninggalkannya, memahami baik dan buruk, dan yang terpenting adalah belajar mengorbankan egonya tanpa paksaan dari pihak lain

serta bisa mengendalikan keinginannya dalam melakukan sesuatu tanpa ada rasa terancam (Gunarso, 2000, p. 135).

Anak-anak diajarkan disiplin agar dapat mengerti mengenai keadaan sosial seperti hak orang lain, menjalankan kewajibannya, mengerti apa yang dilarang dan meninggalkannya, memahami baik dan buruk, dan yang terpenting adalah belajar mengorbankan egonya tanpa paksaan dari pihak lain serta bisa mengendalikan keinginannya dalam melakukan sesuatu tanpa ada rasa terancam (Gunarso, 2000, p. 135).

Dalam penerapan sikap disiplin, ekstrakurikuler pramuka merupakan tempat yang sesuai dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin yang mana didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan diharuskan memahami dengan baik pedoman yang terkandung dalam pramuka serta mampu dalam menerapkan pedoman dan nilai-nilai yang terkandung dalam pramuka diseluruh aspek dalam kehidupannya baik diri sendiri maupun dalam bermasyarakat.

### **1.1 Fokus Penelitian**

Adapun fokus peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI SMA N 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Dampak pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI SMA N 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

### **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini digunakan yaitu untuk menghindari pelebaran pada pembahasan pokok masalah agar peneliti lebih tepat dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan peneliti akan tercapai.

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Informasi yang disajikan hanya berada diruang lingkup pramuka sekolah SMA N 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhabatu.

2. Obyek yang peneliti amati hanya siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI SMA N 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ?
2. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI SMA N 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi peneliti antara lain yaitu meningkatkan kemampuan dalam melakukan karya Ilmiah dan memperoleh pengetahuan tentang bagaimana sesuatu yang dilakukan dengan prinsip-prinsip ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat bagi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Manfaat pada penelitian ini dapat dilihat dalam 2 aspek yaitu :

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian

Ini memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk mendapatkan pengetahuan secara langsung dari lapangan dan mempraktikkan teknik penulisan ilmiah.

b. Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh institusi akademik untuk memasukkan referensi sebagai informasi latar belakang untuk penelitian selanjutnya yang mendalam.

c. Penelitian Berikutnya

Bagi penelitian berikutnya, sebagai bahan acuan, referensi dan perbandingan untuk penelitian sejenis

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Bagi sekolah hal ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya ekstrakurikuler sebagai wadah dalam pembentukan karakter siswanya.

b. Siswa

Bagi siswa penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman umum kepada siswa tentang bagaimana pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter disiplin diri.

c. Pemerintah

Bagi pemerintah, dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler diluar diluar sekolah dalam meningkatkan karakter.